

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kodifikasi *External Causes* Kasus *Injury* Di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember, Ririn Wuryanti, NIM G41221607, Tahun 2024, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, M.A.R.S (Pembimbing 1)

Rekam medis dikatakan berkualitas jika memuat data yang akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid, dan disusun tepat waktu. Salah satu elemen penting dalam pengolahan data rekam medis adalah sistem kodifikasi penyakit (Kemenkes, 2022). Salah satu pengklasifikasian dan kodifikasi penyakit yang cukup kompleks dalam ICD 10 yaitu *external causes*. Kode *external causes* digunakan untuk menentukan kode penyebab luar terjadinya cedera yang tepat sampai karakter kelima, meliputi kategori ketiga yang menunjukkan bagaimana kecelakaan terjadi, karakter keempat yang menunjukkan lokasi terjadinya kecelakaan, dan karakter kelima yang menunjukkan aktivitas pasien saat terjadinya kecelakaan (McKenzie et al., 2018).

Hasil identifikasi menunjukkan persentase terbesar ketidaktepatan kodifikasi *external causes* pada kode karakter kelima (Kategori C) yaitu sebesar 33.59% untuk kasus IGD dan 43.90% untuk kasus rawat inap. Persentase terbesar kedua dikarenakan tidak diberikan kode *external causes* pada kasus *injury* yaitu 27.73% untuk kasus IGD dan 29.27% untuk kasus rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodifikasi *external causes* kasus *injury* di RSD Kalisat Jember. Ketidaktepatan kodifikasi *external causes* pada kasus *injury* dapat berdampak pada penyajian data statistik yang tidak akurat, yaitu data pelaporan RL 4a dan 4B (morbiditas dan mortalitas penyebab kecelakaan) yang dikirimkan ke kementerian Kesehatan menjadi tidak valid, penyediaan data terkait penyebab cedera untuk keperluan penggantian biaya.

Hasil wawancara dengan petugas didapatkan informasi bahwa ketidaktepatan kodifikasi *external causes* kasus *injury* disebabkan oleh faktor Motivasi (*motivation*) yaitu belum dilakukannya audit koding dan audit kualitas pengisian rekam medis untuk ketepatan kodifikasi khususnya *external causes*. Faktor

Opportunity (Peluang) yaitu belum terdapat SPO yang spesifik tentang kodifikasi *external cause* kasus *injury*, ketidaklengkapan informasi pada *assessment* gawat darurat yang tidak menjelaskan lokasi serta aktivitas penyebab kecelakaan/cedera, serta penulisan kodifikasi yang masih dilakukan menggunakan *MS excel* bukan pada SIMRS, belum adanya pelatihan internal/external terkait kodifikasi diagnosis khususnya kodifikasi *external causes* kasus *injury*. Faktor *Ability* (kemampuan) yaitu kekurangtelitian *Coder* dalam kodifikasi diagnosis *external causes* yaitu ketidaktepatan pemilihan type cedera, kode lokasi kejadian dan aktivitas kejadian.

Prioritas utama dari upaya perbaikan dalam penyelesaian masalah terkait penyebab ketidaktepatan kodifikasi *external causes* dilakukan melalui *brainstorming* yaitu melakukan audit koding terkait ketepatan kodifikasi diagnosis, melakukan peningkatan pemahaman ke petugas medis dalam hal kelengkapan pengisian informasi medis yang mencantumkan lokasi dan aktivitas saat kejadian cedera yang digunakan dalam pelaksanaan kodifikasi diagnosis, rekomendasi penyusunan SPO tentang kodifikasi cedera (*injury*) dan *External Causes*, sosialisasi rutin per tiga bulan terkait pemahaman tentang aturan dan prosedur kodifikasi *external causes* pada kasus *injury* yaitu pemilihan type cedera dan menentukan kode lokasi dan aktifitas, karena salah satu kompetensi utama perekam medis adalah mengembangkan diri, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kodifikasi *external causes* sebagai salah satu kompetensi perekam medis dalam penetapan kodifikasi.

Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya penambahan penilaian pada evaluasi kinerja tentang kualitas kodifikasi, melakukan peningkatan pemahaman ke petugas medis dalam hal kelengkapan pengisian informasi medis, dan meningkatkan ketelitian *Coder* dalam menentukan kodifikasi *external causes* sesuai dengan kompetensinya dalam hal ketrampilan klasifikasi dan kodifikasi diagnosis.